

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial literacy* berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Islamic financial well-being*. Semakin baik tingkat *financial literacy* pelaku usaha maka semakin baik pula *Islamic financial well-being* yang dirasakan oleh pelaku UMKM Batik se-Karisidenan Pati. Hal ini dikarenakan bahwa pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip keuangan Islam, pengelolaan keuangan yang berkelanjutan, pemilihan produk dan layanan keuangan syariah yang tepat, perencanaan keuangan yang cermat, dan kemampuan menghadapi tantangan keuangan dengan bijaksana akan memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pelaku usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rediana dan Solichatun¹ serta M. Taft et.al.² yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *financial literacy* terhadap *financial well-being*.
2. *Financial confidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic financial well-being*. Semakin tinggi *financial confidence* yang dimiliki oleh UMKM, maka semakin tinggi pula *Islamic financial well-being* yang dirasakan pelaku UMKM Batik se-Karisidenan Pati. Hal ini dikarenakan bahwa keyakinan yang kuat tentang kemampuan keuangan, sikap optimisme dalam menghadapi tantangan, peningkatan akses ke sumber daya keuangan, peningkatan keterampilan keuangan, dan kemampuan membangun kemitraan bisnis yang solid akan membantu pelaku UMKM Batik dalam mencapai keberhasilan finansial yang sesuai

¹ Rediana Setiyani, and Ipit Solichatun. "Financial well-being of college students: An empirical study on mediation effect of financial management behavior." 463

² Taft, Marzieh Kalantarjie, et al. "The relation between financial literacy, financial wellbeing and financial concerns." *International journal of business and management* 8.11 (2013): 63.

dengan prinsip-prinsip keuangan Islam. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Respati et. al. yang menunjukkan bahwa *financial confidence* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*.³

3. *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic financial well-being*. Semakin baik seseorang memahami *financial technology* yang berkembang, maka semakin baik pula *Islamic financial well-being* yang dirasakan. Hal ini dikarenakan bahwa *fintech* dapat memperluas akses ke layanan keuangan syariah, meningkatkan efisiensi operasional, menghadirkan inovasi dalam pembiayaan syariah, meningkatkan literasi keuangan, dan mengembangkan ekosistem bisnis syariah yang lebih kuat. Hal ini membantu meningkatkan efisiensi dalam operasional keuangan dan memperluas peluang bisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Lathiifah dan Kautsar yang menunjukkan bahwa *fintech* mempengaruhi *financial well-being*.
4. *Financial management behavior* memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *Islamic financial well-being*. Semakin baik *financial management behavior* memediasi pengaruh *financial literacy* yang dimiliki oleh UMKM maka semakin baik pula *Islamic financial well-being* yang dirasakan pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan bahwa tindakan nyata pengelolaan keuangan yang baik akan menerjemahkan pengetahuan keuangan menjadi hasil yang nyata dalam meningkatkan *Islamic financial well-being*. Bagi pelaku UMKM Batik se-karesidenan Pati, literasi keuangan menjadi pengetahuan yang harus ada dalam diri manusia dimana pengetahuan yang baik mengenai literasi keuangan memberikan dampak pada baiknya pengelolaan keuangan yang dimiliki. Hasil ini sejalan dengan penelitian Respati dkk. bahwa ketika siswa menyusun anggaran keuangan dan membelanjakan uangnya dengan hati-hati, mereka merasa

³ Dwi Kismayanti Respati, et al. "How do students' digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial well-being?." 40.

aman dengan keuangannya sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial.⁴

5. *Financial management behavior* tidak memediasi pengaruh *financial confidence* terhadap *Islamic financial well-being*. Hal ini dikarenakan bahwa *financial confidence* memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap *Islamic financial well-being*. Hal ini berarti bahwa tingkat keyakinan dan kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan secara positif secara langsung mempengaruhi *Islamic financial well-being* yang dirasakan oleh individu tersebut. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Palameta dalam Morris, keyakinan finansial adalah keyakinan diri yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat.
6. *Financial management behavior* tidak memediasi pengaruh *financial technology* terhadap *Islamic financial well-being*. Hal ini dikarenakan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap *Islamic financial well-being*. Hal ini berarti bahwa penggunaan teknologi keuangan yang baik secara langsung mempengaruhi *Islamic financial well-being* yang dirasakan oleh individu. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari yang menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dapat memediasi pengaruh penggunaan teknologi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

Dari kesimpulan diatas, dapat diketahui bahwa *novelty* dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan variabel *Islamic financial well-being*, dimana pada peneliti sebelumnya hanya berfokus pada kesejahteraan finansial secara umum/konvensional. Peneliti juga menambahkan beberapa variabel *financial literacy*, *financial confidence* dan *financial technology* untuk mengukur *Islamic financial well-being*. Penelitian ini juga menggunakan obyek penelitian dan sampel penelitian yang berbeda, yaitu befokus pada pelaku UMKM Batik se-Karisedanan Pati, serta menggunakan indikator yang berbeda untuk mengukur tiap variabel penelitian. Alat

⁴ Dwi Kismayanti Respati, et al. "How do students' digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial well-being?." *Nurture* 17.2 (2023): 40-50.

analisis yang digunakan juga berbeda dengan peneliti sebelumnya, dimana peneliti menggunakan alat analisis Smart-PLS.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan tersebut, maka terdapat beberapa implikasi dari hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Islamic financial well-being* pelaku UMKM Batik se-Karisedanan Pati, diantaranya *financial literacy*, *financial confidence* dan *financial technology*. Hal ini sejalan dengan *Theory Planned of Behavior* dimana teori ini menjelaskan hubungan antara sikap, norma subjektif dan kendali perilaku terhadap perilaku individu. *Financial literacy* dapat berkontribusi pada sikap individu terhadap pengelolaan keuangan Islam. Sementara itu, *financial confidence* dapat mempengaruhi persepsi norma subjektif individu terhadap pengelolaan keuangan Islam. Selain itu, *financial technology* dapat mempengaruhi kendali perilaku individu dalam mengadopsi dan menggunakan solusi teknologi keuangan dalam pengelolaan keuangan Islam. Dengan memahami faktor-faktor ini dalam konteks TPB, dapat dilakukan upaya yang lebih terarah dalam meningkatkan *Islamic financial well-being* pelaku UMKM Batik se-Karisedanan Pati, seperti penyediaan pendidikan keuangan, pelatihan pengembangan kepercayaan diri, dan pemberian akses dan pemahaman terhadap teknologi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam.
2. Tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang konsep keuangan, termasuk prinsip-prinsip keuangan Islam, dapat mempengaruhi *Islamic financial well-being* pelaku UMKM Batik se-Karisedanan Pati. Dengan pemahaman yang baik, mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam.
3. Keyakinan dan kepercayaan diri individu terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan juga memiliki pengaruh terhadap *Islamic financial well-being*. Dengan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, pelaku UMKM akan lebih berani mengambil keputusan keuangan yang tepat dan menghadapi tantangan keuangan dengan lebih baik.

4. Penggunaan teknologi keuangan, seperti aplikasi digital atau *platform online*, dapat membantu pelaku UMKM Batik se-Karisedanan Pati dalam meningkatkan *Islamic financial well-being*. *Financial technology* dapat mempermudah akses ke layanan keuangan syariah, meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, dan memberikan solusi praktis untuk kebutuhan keuangan mereka.

C. Saran dan Keterbatasan Penelitian

Saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi UMKM bahwa perlu melakukan peningkatan literasi keuangan, keyakinan keuangan dan penggunaan teknologi keuangan karena terbukti dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM itu sendiri. Pentingnya pengetahuan tentang keuangan, perlunya sebuah keyakinan dan wawasan fungsi, manfaat dan kegunaan *fintech* dalam melakukan transaksi, akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang mendorong pelaku UMKM bisa mencapai tingkat *Islamic financial well-being*.
2. Peneliti berikutnya hendaknya meningkatkan jangkauan penelitiannya demi meningkatkan generalisasi yang dilakukan dan menggunakan variabel yang berbeda untuk mengukur *Islamic financial well-being*. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan obyek yang berbeda, misalnya UMKM kuliner, ataupun UMKM yang lain. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan indikator yang berbeda untuk mengukur tiap variabel yang digunakan, khususnya variabel *Islamic financial well-being*. Penambahan jumlah sampel penelitian juga disarankan untuk peneliti selanjutnya agar hasil penelitian lebih akurat.

Selain saran, terdapat beberapa keterbatasan penelitian ini, yaitu penelitian ini masih menggunakan sedikit sampel, sehingga penelitian ini dirasa belum menjelaskan sebagian besar populasi penelitian. Selain itu, penelitian ini juga terbatas pada penggunaan variabel independen dalam mengukur *Islamic financial well-being* pelaku UMKM Batik se-Karisedanan Pati, dimana variabel penelitiannya yaitu *financial literacy*, *financial confidence* dan *financial technology*.